



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketidakpastian ekonomi global saat ini sangat meresahkan banyak negara, termasuk Indonesia. Kenaikan harga energi dan suku bunga acuan di berbagai negara menyebabkan lonjakan inflasi. Ada lima negara dengan inflasi yang naik hingga lebih dari 80%. Sementara itu, inflasi di Indonesia pada November 2022 mencapai 5,42% dan diperkirakan akan mencapai 6% pada tahun 2023. Kekhawatiran yang signifikan pada tahun 2023 adalah kemungkinan penurunan dan resesi ekonomi dunia, terutama mengingat ketegangan geopolitik yang dapat mengganggu rantai pasokan global dan berdampak pada perekonomian domestik. Selain gejolak geopolitik dan kemerosotan ekonomi, perubahan iklim merupakan isu global yang mempunyai dampak signifikan terhadap keuangan publik, perekonomian, dan kesejahteraan sosial. Meski saat ini gejolak perekonomian global hingga menyebabkan resesi, Indonesia dinilai masih sangat siap menghadapi tantangan perekonomian dunia. Karena PDB masih tumbuh dan tingkat inflasi negara ini relatif rendah jika dibandingkan dengan banyak negara lain, terdapat peluang besar bahwa perekonomian akan mampu mengatasi risiko resesi ekonomi.

Pendapatan nasional atau PDB sangat terkait dengan investasi. Investasi di Indonesia biasanya berupa penanaman modal. Peningkatan penanaman modal akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang lebih aktif, dan juga akan meningkatkan konsumsi rumah

tangga. Jika investasi meningkat, maka perekonomian akan tumbuh, karena peningkatan penanaman modal memicu pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal akan menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Secara makro, Indonesia tetap kuat di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III 2023 tetap kuat sebesar 4,94% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,17% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi akan didukung oleh permintaan domestik, baik dari konsumsi swasta dan pemerintah, maupun investasi. Berdasarkan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2023 tetap berada dalam kisaran 4,5-5,3% (Bank Indonesia, 2023).

Peningkatan investasi secara keseluruhan mencapai 5,77% (yoy) didukung oleh pembangunan infrastruktur yang terus berlangsung di berbagai wilayah Indonesia, termasuk proyek di Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Sementara itu, meski ekspor total menurun sebesar 4,26% (yoy) karena penurunan ekspor barang seiring dengan perlambatan ekonomi global, ekspor jasa tetap tumbuh kuat berkat peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (Bank Indonesia, 2023).

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dapat tercapai jika

perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang akan menarik minat investor dan mempengaruhi kinerja keuangan.

Investasi adalah faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi oleh pemerintah dan swasta menciptakan produksi, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat. Investasi merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan masa depan dengan menggunakan kemampuan keuangan saat ini, dilakukan di berbagai pasar seperti pasar modal. Instrumen investasi di pasar modal meliputi Saham, Obligasi, Opsi, Right Issue, Warrant, Reksa Dana, dan lainnya. Perkembangan pasar modal menarik minat investor karena akses yang mudah dan keuntungan yang ditawarkan.

Pasar modal berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, serta lembaga dan profesi yang terkait. Ini menjadi arena menarik bagi investor untuk mengalokasikan dana dan meraih keuntungan. Analisis teknikal, yang menggunakan data pergerakan harga masa lalu untuk meramalkan tren harga masa depan, adalah salah satu metode yang digunakan.

Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan atau modal yang ditanamkan. Pemilik saham berhak mendapatkan dividen dan bisa mendapatkan keuntungan dari capital gain saat menjual saham di harga lebih tinggi. Saham memiliki jangka waktu tidak terbatas dan pendapatannya bergantung pada fluktuasi pasar.

IDX30 adalah indeks saham yang mengukur performa harga saham-saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental

yang baik. IDX30 mencakup 30 emiten terpilih berdasarkan fundamental dan kinerja di pasar modal. Evaluasi dilakukan setiap 3 dan 6 bulan untuk memastikan saham dalam indeks ini tetap memenuhi kriteria.

Penelitian (Aprilianti, Suharti, & Azis, 2022) menemukan 8 saham IDX30 dengan kinerja negatif dari tahun 2017 hingga 2021. Sebelum berinvestasi, investor harus mempersiapkan diri dan memilih saham yang menguntungkan. Penelitian ini meneliti kinerja portofolio saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia, yang mencakup saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

**Tabel I.1**

**Data Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2020 - 2023**

No	Januari 2020 - Agustus 2021	Agustus 2021 - Januari 2022	Agustus 2022 - Januari 2023	Januari 2023 - Desember 2023
1	ADRO	ACES	ADRO	ADRO
2	ANTM	ADRO	ANTM	ANTM
3	ASII	ANTM	ASII	ARTO
4	BBCA	ASII	BBCA	ASII
5	BBNI	BBCA	BBNI	BBCA
6	BBRI	BBNI	BBRI	BBNI
7	BBTN	BBRI	BBTN	BBRI
8	BMRI	BBTN	BMRI	BMRI
9	BRPT	BMRI	BRPT	BRPT
10	CPIN	BTPS	CPIN	BUKA
11	ERAA	CPIN	EXCL	CPIN
12	GGRM	ERAA	GGRM	EMTK
13	HMSP	EXCL	HMSP	GOTO
14	ICBP	GGRM	ICBP	HRUM
15	INDF	HMSP	INCO	ICBP
16	INKP	ICBP	INDF	INCO
17	INTP	INCO	INKP	INDF
18	ITMG	INDF	KLBF	INKP
19	JSMR	INKP	MDKA	ITMG
20	KLBF	INTP	MIKA	KLBF
21	LPPF	JPFA	PGAS	MDKA

No	Januari 2020 - Agustus 2021	Agustus 2021 - Januari 2022	Agustus 2022 - Januari 2023	Januari 2023 - Desember 2023
22	PGAS	KLBF	PTBA	PGAS
23	PTBA	MNCN	SMGR	PTBA
24	PTPP	PGAS	TBIG	SMGR
25	SMGR	PTBA	TINS	TBIG
26	SRIL	SMGR	TKIM	TINS
27	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM
28	UNTR	TOWR	TOWR	TOWR
29	UNVR	UNTR	UNTR	UNTR
30	WSKT	UNVR	UNVR	UNVR

Sumber: (Doktersaham.com)

Tabel di atas mencantumkan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks saham IDX30, di mana setiap perusahaan memiliki bidang usahanya sendiri. IDX30 adalah indeks yang menilai kinerja harga dari 30 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, yang didukung oleh fundamental perusahaan yang solid. Keterangan pada kolom berwarna kuning merupakan emiten yang baru masuk untuk menggantikan emiten yang keluar ada periode tertentu.

Terdapat beberapa sektor yang mendominasi pasar IDX30 tahun 2020 sampai 2023. Pada tahun 2020 terdapat saham dari sektor Finance dan *consumer goods* yang mendominasi saham di Indeks IDX30 sedangkan nilai terkecil terdapat pada sektor *misc industry*. Dilanjut pada tahun 2021 sektor yang mendominasi pasar indeks IDX30 yaitu sektor *materials* dan sektor *consumer goods* sedangkan nilai terkecil terdapat pada sektor *Misc Industry*. kemudian pada tahun 2022 sektor *materials* tetap mendominasi pasar Indeks IDX30 sedangkan pasar terkecil yaitu pada sektor *Misc Industry* dan *information technology* (Doktersaham.com, 2022).

Perusahaan yang tergabung dalam indeks saham IDX30 memiliki berbagai bidang usaha yang berbeda. IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental perusahaan yang kuat.

Pada Agustus 2020 hingga Januari 2021, terjadi pergantian tiga Emiten dari IDX30, yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT), PP (Persero) Tbk. (PTPP), dan Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT), yang digantikan oleh XL Axiata Tbk. (EXCL), Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR), dan Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk (BTPS), sebagaimana diumumkan dalam pengumuman BEI No Peng-00217/BEI.POP/07-2020.

Kemudian, pada periode Agustus 2021 sampai Januari 2022, empat Emiten lainnya keluar dari IDX30, termasuk Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP), Pakuwon Jati Tbk. (PWON), dan Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN). Mereka digantikan oleh Vale Indonesia Tbk (INCO), Timah (Persero) Tbk (TINS), Barito Pacific Tbk. (BRPT), dan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), berdasarkan pengumuman BEI No Peng-00210/BEI.POP/07-2021.

Pada periode Agustus 2022 sampai Januari 2023, tiga Emiten lainnya keluar dari IDX30, termasuk XL Axiata Tbk. (EXCL), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN), dan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), yang digantikan oleh Harum Energy Tbk. (HRUM), Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), dan Bank Artos Indonesia Tbk. (ARTO), berdasarkan pengumuman BEI No Peng-00184/BEI.POP/07-2022.

Pada bulan Agustus 2023, Bursa Efek Indonesia melakukan evaluasi terhadap indeks IDX30. Saham yang masuk untuk periode Agustus 2023-Januari 2024 meliputi PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), Essa Industries Indonesia Tbk (ESSA), dan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Sementara itu, saham yang keluar termasuk PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), dan Timah (Persero) Tbk (TINS). Pergerakan harga saham IDX30 dari tahun 2020 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar terlampir.

**Grafik I.1**

**Pergerakan Harga Saham**



*Sumber: (id.investing.com, 2023)*

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa saham-saham di Indeks IDX30 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh munculnya penyakit menular baru yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru, dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa varian virus ini pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 4 Maret 2020 (p2p.kemkes.go.id, 2021).

Dampak dari situasi ini sangat dirasakan oleh para pelaku bisnis, dengan banyak sektor usaha terpaksa menghentikan operasinya karena menurunnya aktivitas ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas perdagangan efek di pasar modal Indonesia, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks IDX30. Perusahaan-perusahaan dalam indeks ini umumnya dikenal luas oleh publik karena dipilih berdasarkan evaluasi kinerja di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada profitabilitas tinggi, pertumbuhan laba yang stabil, likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kinerja keuangan yang kuat. Penelitian sebelumnya yang berfokus pada event study, terutama yang menggunakan data harian, menunjukkan bahwa emiten dengan likuiditas tinggi penting karena sahamnya aktif diperdagangkan, memungkinkan reaksi pasar terhadap peristiwa tertentu terlihat dengan jelas dan relatif akurat. IDX30 juga dikenal sebagai indeks dengan volume perdagangan terbesar di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor sering kali melihat pergerakan indeks ini sebagai cerminan reaksi pasar terhadap berbagai peristiwa.

Selama tahun 2020, terjadi penurunan signifikan sebesar -4.91%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX30 menjadi tidak stabil. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat mengakibatkan kerugian. Forecasting, yaitu teknik untuk memprediksi atau meramalkan peristiwa di masa depan, sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam bidang bisnis, industri,

pemerintahan, ekonomi, lingkungan, kedokteran, ilmu sosial, politik, dan keuangan (Diharjo & Arief, 2021).

Pada tahun 2021, terjadi kenaikan sebesar 4.65% dibandingkan tahun 2020 untuk Indeks IDX30. Meskipun demikian, dalam satu periode, rata-rata penerimaan saham IDX30 masih mengalami penurunan sebesar -0.26%, yang dipengaruhi oleh dampak dari COVID-19. Penurunan kinerja ini terjadi karena tekanan terhadap daya beli masyarakat akibat pandemi virus corona, yang semakin diperparah dengan munculnya varian baru virus tersebut yang menghambat pergerakan indeks. Sektor rokok, seperti PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), juga memberatkan pergerakan IDX30 pada tahun 2021 karena pengaruh kenaikan cukai rokok (Market.bisnis.com, 2021).

Pada tahun 2022 IDX30 mengalami penurunan kembali sebesar -0.75%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 12 dari 30 saham anggota indeks IDX30 memiliki PER lebih rendah 10 kali dan sebanyak 6 emiten memiliki PBV lebih rendah 1 kali. Tiga anggota IDX30 yang memiliki PER terendah ditempati oleh emiten pertambangan batu bara. Sementara itu, saham dengan PBV terendah tersebar ditiga sektor yakni barang konsumen primer, barang baku, serta teknologi (DataIndonesia, 2023).

Investasi yang tepat dapat meningkatkan pengembalian yang diterima oleh investor. Dengan menganalisis kinerja portofolio saham-saham IDX30 menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen, investor dapat mengidentifikasi saham-saham yang memberikan pengembalian

terbaik dengan tingkat risiko yang sesuai. Metode Sharpe, misalnya, mengukur pengembalian investasi relatif terhadap risiko yang diambil, sehingga investor dapat memilih portofolio dengan rasio pengembalian-risiko yang optimal (Fama & French, 1992).

Investasi di pasar saham selalu mengandung risiko. Metode analisis seperti *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* membantu dalam menilai risiko yang terkait dengan portofolio investasi. Metode *Treynor*, misalnya, fokus pada pengukuran risiko sistematis dan bagaimana portofolio mengelola risiko tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang profil risiko portofolio, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan toleransi risiko mereka (Fama & French, 1992).

Menggunakan metode analisis yang canggih seperti *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* membantu dalam memahami bagaimana diversifikasi portofolio dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan. Diversifikasi adalah strategi penting dalam investasi untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan. Dengan analisis kinerja saham-saham IDX30, investor dapat mengetahui kombinasi saham yang paling efektif untuk mencapai diversifikasi yang optimal, sehingga meminimalkan risiko tanpa mengorbankan pengembalian yang signifikan (Fama & French, 1992).

Keputusan investasi yang baik harus didasarkan pada data dan analisis yang kuat. Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* menyediakan kerangka kerja kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja portofolio. Dengan menggunakan data historis dan alat analisis yang teruji, investor dapat membuat keputusan yang lebih objektif dan terinformasi. Ini membantu

menghindari keputusan investasi yang didasarkan pada emosi atau spekulasi semata (Fama & French, 1992).

Investor yang memahami dan menggunakan metode analisis kinerja portofolio memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Pengetahuan tentang bagaimana menilai kinerja investasi dan risiko yang terkait membuat investor merasa lebih aman dan yakin dalam strategi investasi mereka. Ini penting dalam menjaga komitmen jangka panjang terhadap rencana investasi mereka (Bodie & Marcus, 2014).

Metode seperti *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* memungkinkan investor untuk membandingkan kinerja portofolio mereka dengan benchmark atau standar pasar seperti IDX30. Hal ini membantu dalam mengevaluasi apakah strategi investasi yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan. Perbandingan ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana portofolio berperforma relatif terhadap pasar secara keseluruhan (Bodie & Marcus, 2014).

Pasar saham sangat dinamis dan dapat berubah dengan cepat. Dengan secara teratur menganalisis kinerja portofolio menggunakan metode yang tepat, investor dapat lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan portofolio mereka dengan cepat dan mengurangi potensi kerugian akibat perubahan pasar yang tidak terduga (Bodie & Marcus, 2014).

Investasi yang cerdas membutuhkan analisis yang mendalam dan penggunaan metode yang tepat untuk mengevaluasi kinerja portofolio.

Dengan menganalisis kinerja saham-saham IDX30 menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan meningkatkan pengembalian investasi mereka. Semua ini berkontribusi pada tujuan akhir investasi yaitu mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan (Bodie & Marcus, 2014).

Dalam evaluasi kinerja portofolio menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*, masing-masing memiliki karakteristik yang menghasilkan angka indeks yang berbeda, sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung. Oleh karena itu, pentingnya standarisasi dalam pengukuran kinerja portofolio untuk investor yang ingin mengalokasikan dana mereka di pasar modal, terutama pada perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi seperti yang terdapat dalam indeks IDX30. Metode analisis seperti *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* dapat digunakan sebagai alat alternatif dalam pengambilan keputusan investasi saham karena telah terbukti mampu membangun portofolio yang optimal.

Metode *Sharpe* merupakan rasio yang menilai *return* investasi setelah dikurangi *return* aset bebas risiko, disesuaikan dengan risiko instrumen investasi tersebut. *Sharpe* ratio mengindikasikan apakah imbal hasil instrumen investasi lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan investasi pada aset bebas risiko, mempertimbangkan risiko yang melekat pada instrumen tersebut.

Metode *Treynor* adalah ukuran kinerja portofolio yang menyesuaikan risiko sistematis dengan menggunakan Portfolio Beta, yang

menunjukkan hubungan antara risiko portofolio dengan risiko pasar. *Treynor* ratio mengukur kinerja dan risiko pengembalian suatu portofolio berdasarkan hasil bagi dari kinerja dibagi risiko, dengan kinerja portofolio yang lebih baik ditandai oleh Beta yang lebih tinggi, menunjukkan risiko sistematis yang lebih besar.

Metode *Jensen Alpha* adalah model pengukuran kinerja portofolio yang menggunakan nilai intersep untuk menentukan kinerja suatu portofolio. Nilai intersep yang tinggi menunjukkan imbal hasil portofolio yang lebih tinggi. Pengukuran *Jensen Alpha* didasarkan pada konsep garis pasar sekuritas, yang menghubungkan portofolio pasar dengan kesempatan investasi bebas risiko, dan menilai sejauh mana portofolio tersebut mengungguli atau kalah dari ekspektasi berdasarkan garis pasar Putri J. A. (2022).

Portofolio adalah kumpulan dokumen yang berisi tentang pekerjaan, hasil karya, atau investasi yang disusun secara sistematis. Secara umum, portofolio dapat mencakup laporan atau dokumentasi mengenai kemajuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh individu, lembaga, organisasi, perusahaan, dan lain sebagainya (Budiman, 2021). Manajemen portofolio menjadi sangat penting dalam pengelolaan aset-aset investasi, dengan tujuan untuk meminimalkan risiko melalui analisis atau evaluasi kinerja portofolio sehingga tetap optimal. Salah satu metode yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja portofolio adalah *Risk Adjusted Return*, yang menghitung *return* yang disesuaikan dengan risiko yang harus dihadapi (Aunillah & Wahyudi, 2022).

Mengukur kinerja portofolio tidak hanya bergantung pada tingkat pengembalian semata, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang ditanggung oleh investor. Beberapa metrik tunggal digunakan sebagai instrumen pada tahun 1960an untuk menilai efektivitas komparatif manajer keuangan. Namun, alat-alat ini tidak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer keuangan dibandingkan dengan indeks tersebut. William *Sharpe*, Jack Treynor, dan Michael *Jensen* mengembangkan tiga parameter untuk mengukur kinerja portofolio, dikenal sebagai ukuran kinerja *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Ketiga ukuran ini mengasumsikan hubungan linear antara pengembalian portofolio dan pengembalian beberapa indeks pasar, serta menggunakan analisis *return* masa lalu untuk memprediksi *return* dan risiko masa depan (Susilowati, Juwari, & Noviadinda, 2021).

Saat ini, kondisi ekonomi lokal dan internasional yang menguntungkan memberikan prospek yang baik bagi investor untuk meningkatkan investasi mereka di bidang keuangan dan real estat. Tujuannya adalah untuk mencapai keuntungan yang ditargetkan sambil mengelola risiko di masa depan. Aset riil seperti pabrik, emas, atau tanah biasanya dimasukkan dalam investasi, bersama dengan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif seperti kontrak berjangka dan opsi. (Sutiastri, 2020; Pracanda & Abundanti, 2017).

Beberapa kasus mengenai kinerja portofolio IDX30 dapat dilihat dari pergerakan portofolio IDX30 selama periode Januari 2018 hingga Januari 2022. Kinerja sebagian besar emiten yang termasuk dalam IDX30

mengalami koreksi sebesar 21,59% secara year-to-date (ytd), meskipun terdapat satu emiten yang mengalami kenaikan harga saham. Namun, saham-saham seperti saham BUMN menunjukkan kinerja yang paling rendah. Contohnya, harga saham PT Waskita Karya, Tbk turun 51,85% dari Rp. 1.370 pada 25 November 2019 menjadi Rp. 375 per saham pada penutupan perdagangan 23 Maret 2020 (Investing.com, 2021). Situasi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi COVID-19 menyoroti permasalahan utama dalam penelitian ini, di mana kondisi ekonomi yang fluktuatif mendorong para investor untuk mencari model yang dapat mengelola perubahan dalam portofolio, terutama ketika pasar saham mengalami volatilitas pada bulan Maret 2020. Hal ini mengakibatkan sejumlah investor mengalami kesulitan dalam investasi pada periode tersebut. Masalah lainnya adalah kurangnya evaluasi kinerja portofolio saham oleh investor sebelum dan selama gejolak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pentingnya evaluasi kinerja portofolio saham sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi di masa depan sangat ditekankan (Putri & kawan-kawan, 2022).

Masalah *unrealized loss* di rekening saham BPJS Ketenagakerjaan (BPJS-TK) adalah contoh lain mengenai portofolio saham. Masalah ini dikaji berdasarkan pasar modal, alokasi aset, prosedur investasi, dan keadaan perekonomian. Selain itu, penelitian ini menjelaskan komposisi portofolio saham dan membandingkannya dengan portofolio investasi Jiwasraya. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses investasi dalam portofolio BPJS-TK telah dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan

prinsip-prinsip investasi yang baik. Alokasi aset juga telah memperhatikan pengelolaan risiko dengan baik. Secara umum, strategi investasi dimulai dengan alokasi dana ke berbagai kelas aset seperti saham, reksadana, deposito, obligasi, properti, dan investasi langsung, yang dipilih berdasarkan tujuan investasi masing-masing kelas. Pemilihan manajer investasi juga dilakukan dengan ketat, dengan persyaratan dana kelolaan minimal Rp1,5 triliun, sehingga portofolio sahamnya didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi besar dan likuid. Kinerja saham ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar modal Indonesia, yang tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdampak oleh krisis pandemi dan resesi ekonomi. Meskipun mengalami kerugian yang belum direalisasikan (unrealized loss), hal ini sejalan dengan dinamika pasar saham yang sedang berlangsung.

Bukti menunjukkan bahwa nilai kerugian yang belum direalisasi juga mengalami fluktuasi sejalan dengan pergerakan IHSG. Pada tanggal 31 Desember 2020, ketika IHSG berada di level 5.979, nilai kerugian belum direalisasinya mencapai Rp22,308 triliun. Namun, ketika IHSG naik ke level 6.429 pada tanggal 20 Januari 2021, kerugian belum direalisasinya turun menjadi Rp14,417 triliun, atau sebesar 2.91% dari total portofolio Rp495 triliun, yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan kinerja emiten BUMN. Perubahan ini menunjukkan bahwa fluktuasi kerugian atau keuntungan belum direalisasi akan terus mengikuti pergerakan harga saham. Misalnya, jika IHSG mencapai level 7.000, kemungkinan kerugian belum direalisasi bisa berubah menjadi keuntungan belum direalisasi.

Faktor-faktor seperti likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang besar menjadi faktor penting dalam portofolio saham BPJS-TK ini.

Untuk portofolio reksadana, pada akhir 2020, investasi ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,1%. Selama lima tahun terakhir, kisarannya berkisar antara 7% hingga 9%. Prinsip diversifikasi telah diterapkan dengan mematuhi aturan maksimum 50% dari total alokasi dana dan maksimum 15% untuk satu manajer investasi. Proses dan produk reksadana yang mendasarinya jelas berbeda dengan kasus di Jiwasraya. Kondisi ini wajar terjadi mengingat tingkat penetrasi keuangan di Indonesia masih di bawah rata-rata ASEAN, yang biasanya diukur dengan rasio monetisasi atau rasio intermediasi (Detiknews, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Analisis Kinerja Portofolio Saham-Saham IDX30 Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen (Periode Januari 2020 – Desember 2023)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh saham-saham IDX30 pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023 dengan Metode *Sharpe*?
2. Bagaimana Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023 dengan Metode *Treynor*?

3. Bagaimana Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023 dengan Metode *Jensen*?
4. Bagaimana perbandingan Model *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* pada Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023?
5. Bagaimana hasil pengambilan keputusan investasi untuk investor dengan menggunakan metode *sharpe treynor jensen* dan *Z-score* Periode Januari 2020 – Desember 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis sebagai berikut:

1. Menganalisis Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023 dengan Metode *Sharpe*.
2. Menganalisis Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023 dengan Metode *Treynor*.
3. Menganalisis Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023 dengan Metode *Jensen*.
4. Menganalisis Perbandingan Model *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* pada Kinerja Portofolio Indeks IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2023.
5. Menganalisis hasil pengambilan keputusan investasi untuk investor dengan menggunakan metode *sharpe treynor jensen* dan *Z-score* Periode Januari 2020 – Desember 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis, peneliti ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang menganalisa kinerja portofolio saham-saham IDX30.
2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, yaitu:
  - a) Bagi dunia akademik, diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai saham-saham IDX30 serta syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.
  - b) Bagi perusahaan, diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan portofolio saham di IDX30.
  - c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam menganalisa kinerja portofolio saham-saham IDX30.
  - d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang

dibagi dalam setiap bab, sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar melakukan analisis. Disini penulis menelaah serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III         METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini, penulis menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, dan analisis data.

#### **BAB IV         HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini, menguraikan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **BAB V          KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini, menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.



